

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI BALAI PESINDENAN NO 3 PANEMBAHAN KRATON YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION AT BALAI PESINDENAN NO 3 PANEMBAHAN KRATON YOGYAKARTA

Oleh:

Purwaningsih, FSP/KP, FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Putri4047@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi PAUD, (2) faktor pendukung implementasi PAUD, dan (3) faktor penghambat implementasi PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. *Setting* penelitian di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan orangtua anak usia dini. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi PAUD dinyatakan berhasil meskipun dalam penyelenggaraannya masih belum optimal; (2) faktor pendukung implementasi PAUD adalah pemerintah, sekolah, guru, orangtua, anak dan seluruh warga masyarakat; dan (3) faktor penghambat implementasi PAUD adalah keterlaksanaan PAUD belum berjalan optimal, peserta PAUD sedikit, pemahaman orangtua tentang pentingnya PAUD masih kurang, keterbatasan dana, gurunya bukan berlatarbelakang PAUD melainkan ibu-ibu PKK yang bersedia mengajar.

Kata Kunci: *implementasi, pendidikan anak usia dini*

Abstract

This research aims to describe: (1) the implementation of Early Childhood Education (ECE), (2) factors supporting the implementation of ECE, and (3) factors interfering the implementation of ECE at Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. The nature of this research was qualitative research using case study method. Setting of this research was Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. Subjects in this research were the head master, teacher, and parents of early childhood students. The data for this research were collected using in depth interview and observation. The validity of the data was achieved using space triangulation and technique triangulation. The data were analyzed through data assembling, data reduction, display of the data, and making interpretation. The findings of this research are: (1) The implementation of ECE was success even though it was not optimal yet; (2) factors supporting the implementation of ECE are the government, school, teacher, parents, children, and the society members; and (3) factors interfering the implementation of ECE are the implementation of ECE was not optimal yet, the numbers of ECE students was a few, parents' understanding on the importance of ECE was still low, limited funding, and the background knowledge of the teacher which are not ECE experts but they are members of PKK willing to teach.

Keywords: *implementation, early childhood education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan manusia yang unggul dan berkualitas. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1, butir 1). Selanjutnya, menurut Helmawati (2015: 30) pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang berbeda dengan kelompok usia yang lain, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (usia emas). Pada masa keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif

untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.

Salah satu cara untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas yaitu melalui pendidikan yang harus dilakukan sejak usia dini. Komitmen untuk penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini telah disepakati dunia dalam *Convention on the Rights of the Child (CRC)* pada tahun 1989, kemudian ditindaklanjuti dalam komitmen Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) di Jomtien Thailand pada tahun 1990, dan dipertegas lagi melalui deklarasi Dakarsinegal pada tahun 2000, serta komitmen *World Fit for Children* di New York tahun 2002 (Jalal Abdul Fattah, 2004).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi awal untuk menumbuhkembangkan semua kemampuan, bakat, kreativitas dan kemandirian anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD)

merupakan upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa. Program PAUD merupakan suatu bentuk kebijakan pemerintah yang tertuang pada UU Sisdiknas sebagai operasionalisasi dari kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Program PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur Formal maupun Non formal. Hal ini berdasarkan Undang-undang Sisdiknas 2003 pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Jadi, Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal, sedangkan jalur yang non formal adalah KB (Kelompok bermain) dan TPA (Taman Penitipan Anak).

Gencarnya program pemerintah dalam mensosialisasikan penyelenggaraan PAUD tentu saja perlu memahami penyelenggaraan PAUD yang berkualitas bagi anak usia dini. Akses yang mempermudah masyarakat dalam menyelenggarakan PAUD merupakan pijakan awal penyelenggaraan PAUD yang berkualitas akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Pentingnya program PAUD untuk diimplementasikan

mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya. Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008: 2) menjelaskan bahwa anak usia dini (0-6 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age* dan setelah perkembangan ini lewat maka berapapun kecerdasan yang dicapai anak, tidak akan mengalami peningkatan lagi. Pada usia emas ini pemberian stimulasi yang benar dan tepat sangat dibutuhkan. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. PAUD di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta ini berdiri pada tahun 2010. PAUD di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta merupakan satu-satunya wilayah yang melaksanakan program

PAUD. Wilayah Panembahan Kraton Yogyakarta ini sebagian besar anggota masyarakatnya kurang memahami arti penting program PAUD.

Pelaksanaan program PAUD terlaksana karena kerjasama dari beberapa para pelaksana kebijakan. Sosialisasi yang dilakukan Ketua RW, Kepala Sekolah, Ibu-Ibu PKK, Tenaga Pendidik dilaksanakan dengan jelas, transparan, dan efektif. Hingga pada akhirnya PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta mencapai tujuan sesuai yang diharapkan yaitu menjadi PAUD percontohan dengan berbagai prestasi yang di dapat. Program PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang melingkupi pelaksanaan program PAUD tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2017 diketahui bahwa kendala pada permasalahan implementasi PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta diantaranya adalah rendahnya kualitas tenaga pendidik yang mengajar di PAUD tersebut karena tenaga pengajarnya berasal dari ibu-ibu PKK setempat bukan dari tenaga pendidik PAUD sesuai dengan anjuran pemerintah. Selain itu, meskipun tenaga pendidik yang mengajar PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta mendapat pendampingan dari

pihak kecamatan dan keluarahan setempat namun ternyata dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang tepat dalam mengajar PAUD.

Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik menjelaskan bahwa meskipun pihak aparat desa mendampingi tapi dalam pelaksanaannya masih jauh dari SOP mengajar PAUD. Selain itu, pendidikan PAUD yang seyogyanya menitikberatkan pada kegiatan belajar dan bermain juga belum terpenuhi seluruhnya. Dari awal berdiri hingga saat ini belum ada satu pun wahana permainan yang dapat digunakan oleh anak PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. Minimnya dana dan anggaran rupanya menjadi faktor permasalahan lainnya dalam pengadaan sarana dan prasarana bagi pendidikan PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menemukan bahwa suasana pembelajaran belum menantang dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta belum memberikan ruang yang cukup bagi munculnya prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Atas dasar berbagai permasalahan yang ada PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta. Hal ini menjadi penting mengingat, pendidikan usia dini adalah suatu kegiatan yang harus ditangani secara serius yang memungkinkan para fasilitator/guru untuk merencanakan pelbagai pengalaman yang dapat menumbuhkan minat anak, merangsang keingintahuan, melibatkan mereka secara emosional maupun intelektual dan membuka daya imajinasi dengan mendorong munculnya kegiatan melihat, mendengar, meraba dan memanipulasi (Hadis Fawzia Aswin, 2003: 54-56). Pendapat tersebut mengisyaratkan perlu pertimbangan dari berbagai sisi dan pemahaman yang benar tentang kegiatan pembelajaran yang akan diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran PAUD di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi PAUD, (2) faktor pendukung implementasi PAUD, dan (3) faktor penghambat implementasi PAUD di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan

untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Lexy J. Moleong, 2006: 6).

Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April tahun 2017. Lokasi penelitian berada di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan orangtua anak usia dini sebanyak 7 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Objek penelitian tentang implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik Keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta dinyatakan berhasil meskipun dalam penyelenggaraannya masih belum optimal. Keberhasilan dari implementasi tersebut ditunjukkan dari proses perencanaan dilakukan sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan PAUD yaitu menentukan kurikulum PAUD yang didalamnya terdapat RKH dan RKM, metode pembelajaran PAUD, merencanakan jadwal layanan PAUD serta proses pelaksanaan PAUD yang didasarkan pada RKH dan RKM yang sudah di buat sebelumnya. Ketidakefektifan penyelenggaraan PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta ditunjukkan dari jadwal pelaksanaan yang seharusnya satu minggu tiga kali hanya dapat dilakukan setiap bulan dua kali.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta adalah pemerintah, sekolah, guru, orangtua, anak dan seluruh warga masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga formal yang sangat membantu orangtua dalam hal mendidik, membimbing, mengajar anak agar mencapai perkembangan yang optimal.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta adalah keterlaksanaan PAUD disini masih belum berjalan optimal, peserta PAUDnya sedikit, pemahaman orangtua tentang pentingnya PAUD masih kurang, keterbatasan dana sehingga sarana prasarana sedikit, gurunya bukan berlatarbelakang PAUD melainkan ibu-ibu PKK yang bersedia mengajar saja.

PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta dinyatakan berhasil meskipun dalam

penyelenggaraannya masih belum optimal. Keberhasilan dari implementasi tersebut ditunjukkan dari proses perencanaan dilakukan sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan PAUD yaitu menentukan kurikulum PAUD yang didalamnya terdapat RKH dan RKM, metode pembelajaran PAUD, merencanakan jadwal layanan PAUD serta proses pelaksanaan PAUD yang didasarkan pada RKH dan RKM yang sudah di buat sebelumnya. Ketidakefektifan penyelenggaraan PAUD di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta ditunjukkan dari jadwal pelaksanaan yang seharusnya satu minggu tiga kali hanya dapat dilakukan setiap bulan dua kali.

Implementasi penyelenggaraan PAUD di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta tersebut tidak sejalan dengan teori Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini menjadi penting mengingat, pada

usia emas ini pemberian stimulasi yang benar dan tepat sangat dibutuhkan.

Pentingnya implementasi PAUD di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta karena pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar seperti pendidikan orang dewasa, namun juga berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan, sikap moral, sosial dan emosionalnya. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan (Afan Gaffar, 2009: 295). Proses implementasi kebijakan publik baru dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan publik telah ditetapkan, program-program telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Kesadaran akan pentingnya PAUD untuk mencetak generasi yang unggul sekaligus berakhlak mulia menjadikan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. Wujudnya adalah adanya komitmen pemerintah dalam rangka penyebarluasan akses dan peningkatan mutu layanan PAUD.

Usia di bawah 5 tahun adalah usia yang paling kritis atau paling menentukandalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang termasuk juga intelegensi hampir seluruhnya terjadi pada usia di bawah 5 tahun. Anak-anak pada usia 5 tahun memiliki intelegensi yang berpotensi luar biasa. Namun, umumnya orang tua kurang memperhatikan hal tersebut dan hanya mengajarkan sedikit hal pada anak-anak, sehingga tidak mengetahui perkembangan yang optimal. Hal ini sejalan dengan teori Isjoni (2009: 12) yang

mengemukakan bahwa PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta adalah pemerintah, sekolah, guru, orangtua, anak dan seluruh warga masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga formal yang sangat membantu orangtua dalam hal mendidik, membimbing, mengajar anak agar mencapai perkembangan yang optimal. Pentingnya peranan pemerintah, sekolah, guru, orangtua, anak dan seluruh warga masyarakat dalam pelaksanaan PAUD dibutuhkan terutama membantu anak dalam pembelajaran dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan anak. Pentingnya program PAUD untuk diimplementasikan mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut sangat menentukan

bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan anak usia dini di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta adalah keterlaksanaan PAUD disini masih belum berjalan optimal, peserta PAUDnya sedikit, pemahaman orangtua tentang pentingnya PAUD masih kurang, keterbatasan dana sehingga sarana prasarana sedikit, gurunya bukan berlatarbelakang PAUD melainkan ibu-ibu PKK yang bersedia mengajar saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi PAUD dinyatakan berhasil meskipun dalam penyelenggaraannya masih belum optimal; (2) faktor pendukung implementasi PAUD adalah pemerintah, sekolah, guru, orangtua, anak dan seluruh warga masyarakat; dan (3) faktor penghambat implementasi PAUD adalah keterlaksanaan PAUD belum berjalan optimal, peserta PAUD sedikit, pemahaman orangtua tentang pentingnya PAUD masih kurang, keterbatasan dana, gurunya bukan berlatarbelakang PAUD melainkan ibu-ibu PKK yang bersedia mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Penyelenggara Program PAUD

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat tentang tujuan dan manfaat PAUD, sehingga peserta PAUD bisa terus bertambah jumlahnya.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang dicanangkan. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya evaluasi sekolah mempunyai parameter terhadap keberhasilan program tersebut.

Bagi Guru

Guru hendaknya menjalin kerjasama antara orangtua dan anak, terutama dalam memahami fase dan tugas perkembangan anak.

Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan bekerjasama dan memberikan dukungan kepada anak dan pihak sekolah sehingga anak termotivasi dalam melaksanakan program yang dicanangkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan Gaffar. (2009). *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling*

- untuk Pendidikan Anak Usia Dini.*
Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadis, Fawzia Aswin. (2003).
Perkembangan Dalam Perspektif
Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal.*
Buletin PAUD Vol.2 No.1,
April 2003.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan
Memahami PAUD.* Bandung:
Rosdakarya.
- Isjoni.(2009). *Cooperative Learning
Efektivitas Pembelajaran Kelompok.*
Bandung: Alfabeta.
- Jalal Abdul Fattah. (1988). *Minal Ushul Al-
Tarbiyah Al-Islamiah.* Beirut: Dar
AlKitab Al-Arabi.
- Moleong, Lexy J. (2006).*Metodologi
Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.